

RINGKASAN

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sudah dikenal sejak zaman dahulu dan menjadi sebuah kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Tumbuhan obat mencakup semua spesies tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Salah satu penggunaan tumbuhan obat yaitu untuk membantu memulihkan kondisi ibu pada saat pasca melahirkan. Penggunaan tumbuhan obat untuk pasca melahirkan merupakan tradisi yang masih lestari dan menjadi bagian dari sebuah kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan obat dan cara pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membantu pemulihan pasca melahirkan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dengan metode survei serta pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling* dan wawancara terbuka semi terstruktur. Variabel dalam penelitian ini adalah spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk pemulihan pasca melahirkan dengan aspek yang diamati meliputi karakter morfologi tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, jenis ramuan, cara pengolahan, cara penggunaan, cara perolehan dan upaya pelestarian kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif sedangkan data kuantitatif didasarkan atas perhitungan dengan menggunakan rumus *Species Use Value* (SUV), *Plant Part Value* (PPV), dan *Fidelity Level* (FL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39 spesies dari 21 famili yang dimanfaatkan dalam pemulihan pasca melahirkan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun (39,5%) dengan sebagian besar tumbuhan diperoleh melalui cara budidaya (60,4%). Metode pengolahan dominan adalah direbus (33,3%) dengan pemanfaatan utama melalui diminum (46,9%). Jenis ramuan meliputi jamu *uyup-uyup*, jamu *beras kencur*, jamu *kunir asem*, *sambetan*, pilis, *pupuk*, lulur, *pupuh*, *banyu suruh*, dan makanan pelancar ASI. Nilai SUV tertinggi yaitu pada kunyit (*Curcuma longa* L.) (3,63), FL tertinggi yaitu 100% dan ICS tertinggi pada padi (*Oryza sativa* L.) (62).

Kata kunci: *Desa Melung, etnobotani, keanekaragaman, tumbuhan obat*

SUMMARY

The use of medicinal plants by local communities has been known since ancient times and represents a form of local wisdom passed down through generations. Medicinal plants include all plant species known to contain compounds that are beneficial in preventing, alleviating, or curing diseases. One such use is to aid in the recovery of mothers during the postpartum period. The use of medicinal plants for postpartum care remains a preserved tradition and an integral part of local wisdom. This study aims to identify the diversity of medicinal plants and the ways in which they are used by the community to support postpartum recovery.

The research was conducted in Melung Village, Kedungbanteng Subdistrict, Banyumas Regency using a survey method and sample collection through snowball sampling and semi-structured open interviews. The variable in this study was medicinal plant species used for postpartum recovery, with observed aspects including plant morphological characteristics, plant parts used, types of preparations, processing methods, modes of use, sources of acquisition, and local wisdom preservation efforts by the community. Qualitative data were analyzed descriptively, while quantitative data were calculated using the formulas for Species Use Value (SUV), Plant Part Value (PPV), and Fidelity Level (FL).

The results of this study showed that 39 species included in 21 families were utilized for postpartum recovery. The most frequently used plant part was the leaf (39.5%), with the majority of plants obtained through cultivation (60.4%). The dominant processing method was boiling (33.3%), with the primary method of use being oral consumption (46.9%). Types of preparations included *jamu uyup-uyup*, *beras kencur*, *kunir asem*, *sambetan*, *pilis*, *pupuk*, *lulur*, *pupuh*, *banyu suruh*, and lactation-enhancing foods. The highest SUV was found in turmeric (*Curcuma longa* L.) (3.63), the highest FL was 100%, and the highest Index of Cultural Significance (ICS) was recorded for rice (*Oryza sativa* L.) (62).

Keywords: *Melung Village, ethnobotany, diversity, medicinal plants*